

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :
Septi Livia Alya
NPM. 15.0101.0176

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Septi Livia Alya
NPM. 15.0101.0176

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Septi Livia Alya

NPM 15.0101.0176

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **.25.Juli.2019**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Drs. Dahli Suhaeli, M.M

Pembimbing

Fritzina Anisa, S.E., MBA

Pembimbing II

Tim Penguji

Dra. Eni Zubriyah, M.SI

Ketua

Mulato Santosa, S.E., M.Sc

Sekretaris

Fritzina Anisa, S.E., MBA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **4 AUG 2019**.....

Dra. Marlina Kurnia, MM.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septi Livia Alya
NIM : 15.0101.0176
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 12 Juli 2019
Peneliti



Septi Livia Alya
NIM. 15.0101.0176

RIWAYAT HIDUP

Nama : Septi Livia Alya
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 23 September 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Si Berut no. 5 Perumahan Laguna
Residence, Magelang
Alamat Email : Septilivia313@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2002-2008) : SDN 02 Sukorejo
SMP (2008-2011) : SMP N 1 Mertoyudan
SMA (2011-2014) : SMA N 1 Mertoyudan
Perguruan Tinggi (2015-2019) : SI Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 12 Juli 2019
Peneliti

Septi Livia Alya
NIM. 15.0101.0176

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”
(Q.S. Al Baqarah : 153)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.”
(Ali bin Abi Thalib)

“Seseorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat pergi tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat.”
(Hasan Al Basri)

“Kesuksesan tak pernah dimiliki. Ia disewakan dan itu dibayar tiap hari.”
(Rory Vaden)

“Jika anda mulai fokus pada apa yang anda miliki dan apa yang anda syukuri maka anda akan melihatnya lebih banyak.”
(Oprah Winfrey)

“Hadapi badai dan lewati gelombang, aku akan tetap teguh, mampu melaluinya dengan tenang”
(Dedy Susanto)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan, dorongan, dan semangat dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Drs. Dahli Suhaeli, MM MP selaku dosen pembimbing I saya yang telah mengorbankan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan berupa kritik dan saran yang sangat berguna demi penyusunan laporan skripsi ini.
4. Ibu Fritina Anisa, SE., MBA selaku dosen pembimbing II saya yang telah memberikan banyak arahan dan saran agar tersempurnanya laporan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu yang berguna dan tak ternilai harganya dalam menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta bapak, ibu, mba Mirya, dan mas Dady yang telah memberikan doa dan semangat yang paling sempurna.
7. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 12 Juli 2019
Peneliti

Septi Livia Alya
NIM. 15.0101.0176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kontribusi Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	10
2. <i>Financial Distress</i>	11
3. Rasio Keuangan.....	12
4. Laporan keuangan	12
5. Teori Altman <i>Z-Score</i>	14
6. Likuiditas.....	17
7. Leverage	18
8. Profitabilitas	19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	20
C. Pengembangan Hipotesis	22
1. Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	22
2. Hubungan likuiditas terhadap <i>financial distress</i>	22
3. Hubungan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i>	23
4. Hubungan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i>	24
D. Model Penelitian	25
BAB III METODA PENELITIAN	27
A. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27
B. Data dan Sumber Data.....	28
1. Data	28

2. Sumber data.....	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel.....	29
E. Metoda Analisis Data	31
1. Uji Asumsi Klasik	31
2. Analisis Uji Regresi Berganda	35
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	36
4. Uji F.....	36
5. Uji t.....	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data.....	39
B. Statistik Deskriptif.....	40
C. Uji Asumsi Klasik	43
D. Analisis Data	48
1. Analisis Uji Regresi Berganda	48
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3. Uji F.....	51
4. Uji t.....	53
BAB V KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Saran.....	62
Daftar Pustaka	63
Lampiran	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Aset dan Bank Perbankan	3
Tabel 2.1 Kriteria titik cut-off Model Z-Score Modifikasi	16
Tabel 3.1 Nilai Durbin-Watson.....	34
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	46
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda	49
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	51
Tabel 4.9 Uji Anova	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Penelitian	26
Gambar 3.1 Grafik Uji F	37
Gambar 3.2 Grafik Uji t	38
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	44
Gambar 4.2 P-Plot Uji Normalitas	45
Gambar 4.3 Uji Heterokedasitas	48
Gambar 4.4 Kurva Uji F	52
Gambar 4.5 Kurva Uji t	55
Gambar 4.6 Kurva Uji t	57
Gambar 4.7 Kurva Uji t	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Perusahaan	66
Lampiran 2	Daftar Financial Distress Sampel Perusahaan	67
Lampiran 3	Daftar Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Sampel Perusahaan	70
Lampiran 4	Hasil SPSS versi 25 Uji Multikolonieritas	71
Lampiran 5	Hasil SPSS versi 25 Uji Autokorelasi	72
Lampiran 6	Hasil SPSS versi 25 Koefisien Determinasi (R^2)	73
Lampiran 7	Hasil SPSS versi 25 Uji F.....	74
Lampiran 8	Hasil SPSS versi 25 Uji t.....	75
Lampiran 9	Tabel Durbin-Watson	76
Lampiran 10	Tabel F.....	77
Lampiran 11	Tabel t.....	78

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh:
Septi Livia Alya
NIM. 15.0101.0176

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. *Financial distress* digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan pada suatu perusahaan. *Financial distress* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Kesulitan keuangan pada suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi risiko *financial distress* antara lain adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menghitung *current ratio*, *leverage* diukur dengan menghitung *debt to equity ratio*, dan profitabilitas diukur dengan menghitung *return on equity*. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 7 perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan, *leverage* berpengaruh negatif signifikan, dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci : Likuiditas, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Financial Distress*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Financial distress adalah suatu konsep yang luas dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Istilah yang menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan atau kegagalan. Menurut Platt dan Platt dalam Hanifah (2013), kesulitan keuangan atau disebut juga *financial distress* diartikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan. *Financial distress* dapat ditimbulkan dari faktor luar perusahaan (eksternal) dan faktor dalam perusahaan (internal). Kesulitan keuangan pada suatu perusahaan terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan arus kas, jumlah hutang yang besar, dan kerugian operasional perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menurun terlihat dalam situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan seperti utang dagang atau beban bunga (Hapsari, 2012).

Dalam mendeteksi kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut antara lain adalah rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*.

Leverage adalah sebuah rasio yang dalam penggunaan dananya berasal dari hutang. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana

pembelanjaan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. *Leverage* menjadi indikasi efisiensi suatu perusahaan. Rasio *leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat dilihat kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity*.

Bank merupakan organisasi dibidang keuangan yang memiliki peranan penting pada perekonomian suatu negara. Di Indonesia, perbankan menjadi kebutuhan utama masyarakat dalam memenuhi keperluan keuangan. Setiap perbankan tidak akan lepas dari masalah kesulitan keuangan. Apabila terjadi kesulitan keuangan pada suatu perbankan, maka bank tersebut berisiko mengalami *financial distress*. Perbankan yang berada dalam kondisi tersebut akan menghadapi beberapa risiko.

Bank dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan dari jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak

didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah seperti yang sudah digariskan syariah (hukum) Islam. Perbankan syariah di Indonesia menjadi salah satu perbankan yang pesat sekali perkembangannya. Di kancah global, Indonesia termasuk dalam kategori sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia. Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah ini dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pelayanan keuangan yang berbasis syariah. Hal ini disertai dengan data peningkatan jumlah aset dan jumlah bank pada periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Aset dan Bank Perbankan

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Aset	272,343	213,423	254,187	288,027	304,292
Jumlah Bank	12	12	13	13	14

Sumber : OJK, Oktober 2018

Dapat dilihat dari data tersebut perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Akan tetapi, perkembangan yang pesat ini tidak menjadikan perbankan syariah di Indonesia terbebas dari risiko *financial distress*. Salah satu perbankan syariah di Indonesia yang sempat mengalami risiko kebangkrutan adalah Bank Muamalat. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Kristiyana (2018), mengatakan bahwa penyebab utama permasalahan Bank Muamalat adalah dari sisi permodalan. Untuk melakukan pengembangan serta ekspansi Bank

Muamalat memerlukan suntikan dana dari investor baru, sebab para pemegang saham di bank Muamalat tidak meningkatkan porsi modalnya. Selain itu, seperti yang telah diungkapkan oleh Peneliti Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Indonesia (UI) Wibisono (2018), menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi oleh Bank Muamalat adalah karena rasio pembiayaan yang terlalu besar.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumani dan Setiawan (2017) dimana mendapatkan hasil bahwa *return on equity* (ROE) tidak signifikan berpengaruh terhadap *financial distress* pada sektor perbankan di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan Lindawati (2014), rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini et al (2018), menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan rasio profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut penelitian Pulungan (2017), rasio *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh

Rohmadini (2018), rasio profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini akan dibahas apakah ada pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Alasan pemilihan sampel ini dikarenakan perkembangan perbankan syariah semakin pesatakan tetapi, pada tahun 2018 Bank Muamalat mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan diberi judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi *financial distress*, misalnya saja likuiditas, *leverage*, profitabilitas, rasio aktivitas, arus kas, ukuran perusahaan, dan *sales growth*, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada variabel likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on equity*). Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu, dimana variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang dominan terhadap *financial distress*. Selain itu, pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan terarah sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Suatu perbankan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perbankan. Seorang analisis menggunakan laporan keuangan sebagai bahan informasi dalam melakukan analisis. Setelah melakukan analisis laporan keuangan, perbankan dapat mengambil suatu keputusan. Analisis rasio merupakan alat analisis keuangan yang paling populer digunakan untuk mengetahui kondisi suatu perbankan dalam hal ini adalah *financial distress*. Rasio yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya risiko *financial distress* pada suatu perbankan antara lain adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perbankan syariah. Maka diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis tentang pengaruh likuiditas terhadap perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis tentang pengaruh *leverage* terhadap perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis tentang pengaruh profitabilitas terhadap perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kontribusi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang variabel yang dapat mempengaruhi *financial distress* pada perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih bagi akademisi keuangan dan variabel apa saja yang mempengaruhi *financial distress*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi untuk perbankan syariah agar dapat mengetahui sejak dini risiko kesulitan keuangan atau disebut *financial distress*. Sehingga manajemen perbankan syariah dapat dengan cepat mengambil tindakan agar tidak memperburuk keadaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya merupakan satu komponen yang saling berkaitan.

Sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Bab ini mengemukakan teori-teori yang mendasari analisis data yang diambil dari beberapa literatur pustaka dan hasil penelitian terdahulu mengenai penghargaan, kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja dan kinerja serta kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab III : Metoda Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini akan diuraikan mulai dari objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, uji data, dan metode analisis data yang digunakan.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis SPSS, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Bab V : Kesimpulan

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi di mana akan dikemukakan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan, salah satunya investor. Menurut Brigham dan Houston (2016), *Signalling Theory* merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memberikan arahan kepada para investor mengenai bagaimana prospek manajemen perusahaan. Pada kenyataannya, manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik dari investor (*asymetry information*), yaitu suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi. Pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Untuk menginformasikan perusahaannya dalam keadaan yang baik biasanya melalui jumpa pers. Akan tetapi

pihak luar tidak mudah percaya dengan kebenaran informasi tersebut. Jika pihak eksekutif dapat meyakinkan publik, maka hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Dapat disimpulkan karena adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2018:14).

2. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Istilah yang umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan atau kegagalan. Plat dan Plat dalam Fahmi (2011:158), mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek.

Suatu perusahaan perlu mempelajari tentang *financial distress* sebagai tanda bahwa perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan. Apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Sebuah perusahaan perlu mengetahui lebih dini kondisi keuangannya, sehingga dapat melakukan penanganan yang tepat sebelum terjadinya kebangkrutan. Dalam mendeteksi kebangkrutan di suatu perbankan, dapat dilakukan dengan salah satu metode, yaitu Altman *Z-Score*. Metode

Altman *Z-Score* ini digunakan untuk mengetahui keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Pada umumnya rasio ini digunakan tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan, yaitu manajer keuangan, analisis kredit, dan analisis saham. Menurut Harahap (2016:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan dianggap sangat penting. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Untuk mempelajari perubahan pada kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

4. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan baik yang *go public* maupun yang tidak *go public*, karena laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Sehingga teori sinyal berkaitan dengan penelitian ini. Karena pada penelitian ini likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas merupakan sinyal bagi perusahaan untuk menentukan tingkat kebangkrutan perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi dan Halim dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2016:63), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko. Tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) *Screening*. Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b) *Understanding*. Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c) *Forecasting*. Analisa dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- d) *Diagnosis*. Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah-masalah lain dalam perusahaan.
- e) *Evaluation*. Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

5. Teori Altman Z-Score

Nilai *Z-Score* ditemukan oleh Edward I. Altman. Analisis *Z-Score* menurut Rudianto (2013:254) adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Sehingga metode *Z-Score* dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Untuk meminimalisir terjadinya *financial distress*, salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan teknik analisis rasio keuangan. Caranya adalah dengan menghitung beberapa rasio kemudian dimasukkan kedalam persamaan. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Kelima rasio tersebut adalah sebagai berikut :

- a) *Working Capital to Total Assets* (X1)
- b) *Retained Earnings to Total Assets* (X2)
- c) *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3)
- d) *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (X4)
- e) *Sales to Total Assets* (X5)

Berikut ini akan diuraikan tiga model Altman *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan (Syafriada Hani, 2015:145).

1) Model Altman *Z-Score* pertama

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model *financial distress* dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 1(X5)$$

Dimana :

$Z = \text{Financial Distress Index}$

$X1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings to Total Assets}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$

$X4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Debt}$

$X5 = \text{Sales to Total Assets}$

2) Metode Altman Revisi

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Model revisi ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Persamaan dari model Altman revisi adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,717(X1) + 0,874(X2) + 3,107(X3) + 0,420(X4) + 0,998(X5)$$

Dimana :

$Z = \text{Financial Distress Index}$

$X1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings to Total Assets}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$

$X4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Debt}$

$X5 = \text{Sales to Total Assets}$

3) Metode Altman Modifikasi

Rumus model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana, dengan menghapus salah satu unsur penilaian. Berikut ini adalah model persamaannya :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

$Z = \text{Financial Distress Index}$

$X1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings to Total Assets}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$

$X4 = \text{Sales to Total Assets}$

Tabel 2.1
Kriteria titik cut-off Model Z-Score Modifikasi

Kriteria	Nilai Z_1	Nilai Z_2	Nilai Z_3
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,99	2,90	2,6
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,81- 2,99	1,20-2,90	1,1-2,6
Bangkrut jika $Z <$	1,81	1,20	1,1

Sumber :Syafriada Hani, 2015

6. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sutrisno (2013:222), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Likuiditas secara keseluruhan dimaksudkan agar aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Rasio likuiditas dapat diperoleh melalui sumber informasi mengenai modal kerja yaitu pos-pos yang berada dalam aktiva lancar maupun pos-pos yang berada pada utang lancar (Harahap, 2013). Likuiditas bertujuan untuk menguji kecukupan dana dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berguna untuk perbankan ataupun kreditur jangka pendek. Perbankan dan kreditur jangka pendek biasanya menggunakan rasio ini untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Adapun rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. *Current ratio* ini dihitung dengan membagi aset lancar dan hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan semakin baik. Menurut Syamsuddin (2011:43) rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liability}}$$

7. Leverage

Leverage atau *financial leverage* adalah bagaimana sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. *Leverage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis suatu perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dengan para pemberi pinjaman atau kreditur. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kebutuhan atau pembelanjaan perusahaan dengan dana pinjaman. Rasio *leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Nugroho, 2016). *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan (Harahap, 2013:306). Maka dapat diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana suatu perusahaan dapat membiayai aktiva dari utangnya. Suatu perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dimasa yang akan datang apabila perusahaan tersebut pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang daripada aset yang dimilikinya. Jadi perusahaan akan mengalami risiko *financial distress* apabila *leveragenya* semakin tinggi. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk menghitung seberapa besar perusahaan

mengandalkan ekuitas dan hutang untuk membiayai asetnya. Rumus dari *debt to equity ratio* menurut Fahmi (2014:75), adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{equity}}$$

8. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba menjadi salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi dianggap kinerjanya baik begitu pula sebaliknya. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode

tertentu (Kasmir, 2014:115). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan. Pengukuran profitabilitas yang mempengaruhi kemungkinan *financial distress* adalah ROE (*return on equity*). Menurut Syamsuddin (2011:64) *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berikut adalah rumus dari ROE:

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{total eq}^{\text{uity}}}$$

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Sumani dan Setiawan (2017) yang berjudul “Analisis *Financial Distress* Dan Beberapa Variabel Prediktor Pada Sektor Perbankan Di Indonesia”. Populasinya adalah perbankan yang berada di Indonesia. Hasil dari variabel profitabilitas yang dihitung dengan ROE adalah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Penelitian (Lindawati, 2014) dengan judul “Pengaruh Rasio *Leverage* Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi *Financial Distress*”. Populasinya adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. Hasil perhitungan likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* adalah berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sekar et al (2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*”. Populasinya adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil dari perhitungan *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Selanjutnya peneliti (Pulungan, 2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distres* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Populasinya adalah perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kacayang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Menyatakan bahwa *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian (Rohmadini, et al 2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*”. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas

Rumusan hipotesis pertama adalah untuk mencari pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas yang diduga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress*.

2. Hubungan likuiditas terhadap *financial distress*

Menurut Sudana (2011:21), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas pada suatu perusahaan digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan memiliki sumber dana internal yang berlimpah, maka perusahaan tidak memerlukan hutang untuk pendanaan. Perusahaan yang dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar

yang dimiliki, maka perusahaan tersebut tidak mengalami masalah likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil risiko *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membiayai hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan Lindawati (2014), rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini et al (2018), menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini, akan diuji ulang apakah *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

3. Hubungan *leverage* terhadap *financial distress*

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan dalam pembiayaannya banyak menggunakan hutang, hal ini akan berisiko pada terjadi kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama

apabila kondisi perekonomian memburuk (Sutrisno, 2013:224). Apabila semakin tinggi *leverage*, maka kemungkinan suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pendanaan yang bersumber dari hutang akan semakin besar. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sekar et al, 2017) rasio *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan pada penelitian (Pulungan, 2017), rasio *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengujian ulang terhadap *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) apakah hasilnya akan sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

4. Hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*

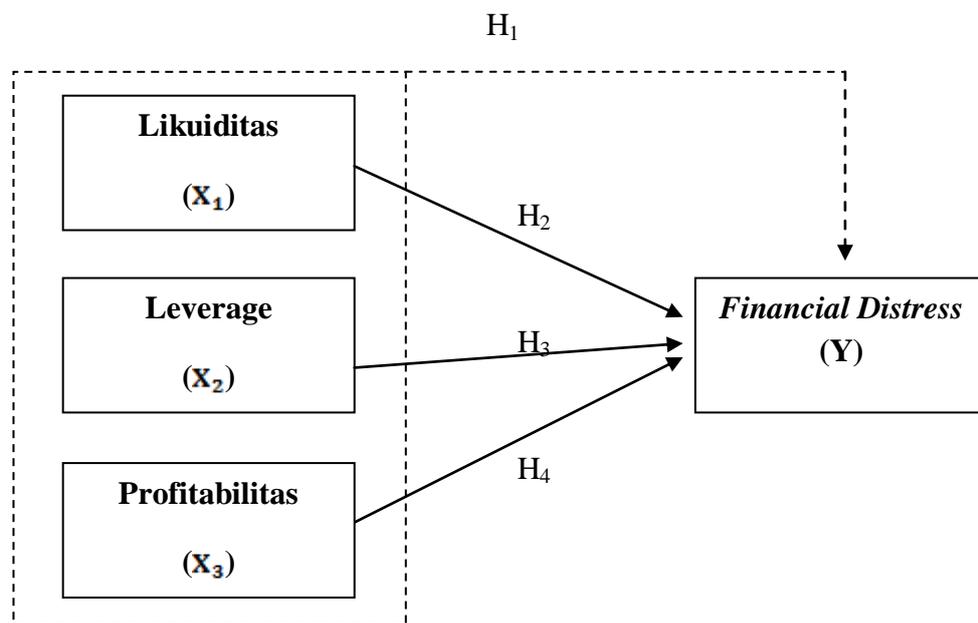
Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal (Harahap, 2013:304). Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Sehingga jika perusahaan memiliki laba yang besar dapat menggambarkan kinerja

yang baik dalam perusahaan, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan terhindar dari risiko *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan. Rasio profitabilitas ini dapat dihitung dengan *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Equity (ROE)*. Teknik analisis untuk meminimalisir terjadinya *financial distress* adalah dengan *Z-Score*. Teori dari Altman *Z-Score* sudah mencerminkan bahwa ROA berpengaruh pada *financial distress*. Sehingga pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on equity (ROE)*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H4 : *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

D. Model Penelitian

Paradigma pada penelitian ini memberikan gambaran tentang beberapa variabel yang digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap *financial distress*, variabel tersebut antara lain rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan model penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 1.1 Model Penelitian

Keterangan :

- > : pengaruh secara parsial
 - - - - -> : pengaruh secara simultan

Gambar 1. menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah total atau keseluruhan dari objek yang akan digunakan untuk penelitian. Sedangkan populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2014-2018.

2. Sampel

Sampel yang dijadikan pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* ini adalah teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perbankan syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2018.
- c) Perbankan syariah yang tidak dislisting selama periode 2014-2018.

- d) Perbankan syariah yang tidak disuspend selama periode 2014-2018.
- e) Perbankan syariah yang memperoleh laba selama periode 2014-2018.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau bilangan berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang berguna untuk mendukung variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder memberikan informasi kepada pengumpul data dan disampaikan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan data yang tidak dipublikasikan. Sumber data diperoleh dari website www.idx.co.id.

2. Sumber data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Dokumentasi ini dapat dilakukan dengan mencatat. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2014-2018 yang dapat diperoleh dari website www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress*. Selanjutnya, variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas (X_1), *leverage* (X_2), dan profitabilitas (X_3).

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk memberikan informasi dalam mengukur suatu variabel. Jika dilihat dari sudut pandang hubungan variabelnya, penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

1. *Financial Distress* (Y)

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Proksinya adalah menggunakan teori Altman *Z-Score* (Altman, E.I, 1968) dengan metode pengukurannya sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

2. Likuiditas(X_1)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Syamsuddin, 2011:43) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio*. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{current liability}}$$

3. Leverage (X_2)

Leverage adalah rasio yg digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mengandalkan ekuitas dan hutang untuk membiayai asetnya. Proksi yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (Irham Fahmi, 2014:75). Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{equity}}$$

4. Profitabilitas(X_3)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Syamsuddin (2011:64), salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on equity*. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{total equity}}$$

E. Metoda Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka – angka.

1. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif dengan metode estimasi *ordinary least squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *best linear unbiased estimator* (BLUE). Ghazali, (2016) :

- a) Efisien artinya nilai estimasi memiliki varian yang minimum dan tidak bias.
- b) Tidak bias artinya hasil nilai estimasi sesuai dengan parameter.
- c) Konsisten artinya jika ukuran sampel ditambah tanpa batas maka nilai hasil estimasi akan mendekati parameter populasi yang sebenarnya.
- d) Intersep akan memiliki nilai distribusi normal.
- e) Koefisien regresi akan memiliki distribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Ghazali (2016). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu karakteristik distribusi normal adalah nilai rata – rata distribusi tersebut adalah nol. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal *probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z*. Ghozali (2016), untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan pedoman pengambilan keputusan :

- a) Nilai sig < 0.05 distribusi tidak normal.
- b) Sig > 0.05 distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas *multikoinearitas* adalah mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 atau VIF dibawah 10. Ada beberapa cara untuk mengatasi permasalahan multikolinearitas yaitu Ghozali (2016) :

- a) Mengeluarkan salah satu variabel bebasnya atau independen yang tidak signifikan dari model penelitian.

- b) Mengubah variabel yaitu dengan melakukan suatu pembedaan, membuat rasio, atau dengan mengubah bentuk dari X menjadi $1/X$ atau X^2 dan lain-lain.
- c) Menambah atau mengurangi data.
- d) Menstransformasi variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode t_{-1} sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson (DW test)*. Ghozali (2016), metode DW test menggunakan titik kritis yaitu batas bawah d_1 dan batas atas d_u . H_0 diterima jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas nilai Durbin – Watson pada tabel :

Tabel 3.1 Nilai Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_1 = d = d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-d_u = d = 4-d_1$
Tidak ada autokorelasi positif / negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Untuk mendeteksi adanya homokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* adalah dengan :

- a) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedasitas.
- b) Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heterokedasitas.

2. Analisis Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang lebih dari satu variabel terhadap variabel dependen, Ghazali (2016). Berikut ini adalah model untuk uji Regresi Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:	<i>Financial Distress</i>
α	:	Konstanta
β	:	Koefisien Regresi
X ₁	:	Likuiditas
X ₂	:	<i>Leverage</i>
X ₃	:	Profitabilitas
ε	:	<i>Error</i>

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, Ghozali (2016).

Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Dependen

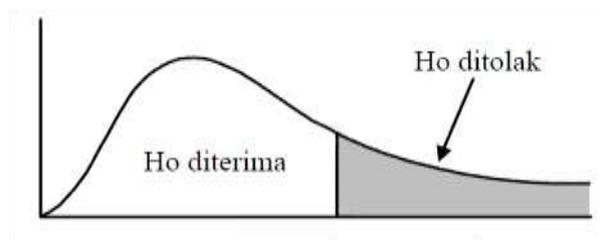
Sedangkan kriteria yang digunakan adalah :

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Artinya, semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas terhadap variabel terikat.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Artinya, semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1 Uji F

5. Uji t

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar :

0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t \text{ test} = \frac{\beta_1}{SE(\beta_1)}$$

Keterangan :

β_1 : Koefisien regresi linear berganda

$SE(\beta_1)$: Standar *error* variabel dependen

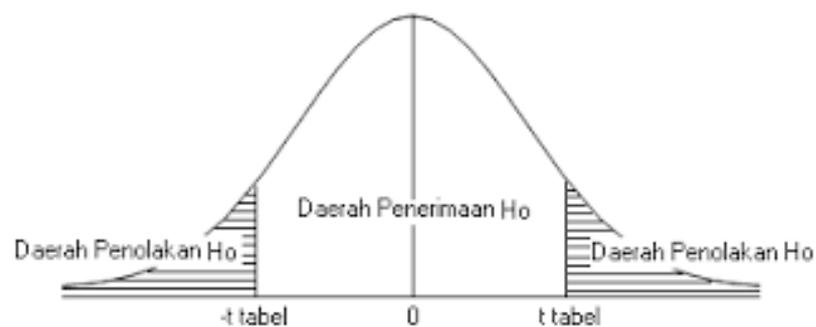
Sedangkan kriteria yang digunakan adalah :

a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Artinya : berpengaruh.

b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Artinya : tidak berpengaruh.



Gambar 3.2 Uji t

BAB V **KESIMPULAN**

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan analisis data, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil F hitung lebih besar daripada F tabel ($13.477 > 2.91$), sehingga H_0 ditolak.
2. Variabel likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung yaitu -1.704 lebih besar dari t tabel 2.036 ($-1.704 > -2.036$) atau H_0 diterima.
3. Variabel *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung yaitu -4.606 lebih kecil dari t tabel 2.036 ($-4.606 < 2.036$) atau H_0 ditolak.
4. Variabel profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung yaitu 0.048 lebih kecil dari t tabel 2.036 ($0.048 > -2.036$) atau H_0 ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Sampel pada penelitian ini hanya perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Jangka waktu lima tahun pada penelitian ini mungkin kurang mencerminkan kondisi keuangan perbankan syariah dalam jangka panjang.
3. Variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.
4. Hasil dari koefisien Adjusted R^2 sebesar 53.1 %. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen belum maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut masih cukup jauh dan perlu dilakukan penambahan variabel lain pada penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang peneliti sudah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan laporan keuangannya sehingga dapat memprediksi adanya risiko *financial distress*.
2. Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya :
 - a) Untuk mendeteksi *financial distress* pada penelitian ini menggunakan metode Altman *Z-Score*, peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode lain yang lebih baik.
 - b) Sampel yang diambil dari penelitian ini hanya perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018, diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperluas objek penelitiannya.

Daftar Pustaka

- Adhi Setyobudi , Dheasey Amboningtyas , Yulianeu. 2017. *The Analysis Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Firm Size Influence Toward The Financial Distress With Good Corporate Governonce As The Moderating Variable In PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And PT. Indosat Tbk.* Journal of Management. ISSN : 2502-7689. Diakses pada 27 November 2018.
- Agusti, ChalendraPrasetya. 2013. *Ananlisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress.* SkripsiSarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Alfinda Rohmadini, Muhammad Saifi, Ari Darmawan. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 61 No. 2 Agustus 2018. Diakses pada 30 November 2018.
- Al-Khatib, Hazen B. danAlaa Al-Horani. 2012. *Predicting Financial DistressOf Public Companies Listed In Amman Stock Exchange.* European Scientific Journal, 8(15).
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ,* Makalah Seminar Nasional Inovasidalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta. 9 Juni 2007.
- Altman, E.I, 1968, *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Predictionof Corporate Bankruptcy.* Journal of Finance 23: 589-609.
- Brigham, E.F. dan Houston, Joel F. (2016). *Fundamental of Financial Management* . Edisi Kesembilan. South Western College: Canada.
- Chalendra Prasetya Agusti. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress.*Skripsi. Diakses pada tanggal 1 Desember 2018.
- Dwi Juniary Sri Rezki. 2017. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate Terbuka di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi Sarjana. Diakses pada 1 Desember 2018.

- Ela Khoirun Nisa', Dheasey Amboningtyas,SE,MM, Edward Gagah P.T, SE,MM. 2018. *Analisis Of Financial Distress Influenced Of Return On Equity And Return On Assets With Corporate Value As An Intervening Variable Model On Retail Companies Listed On Idx Period 2012-2016*. Journal of Management. ISSN : 2502-7689. Diakses pada 28 November 2018.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Oktita. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress*. Jurnal Maksi Undip, h. 25-53. Diakses pada 22 Mei 2019.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hapsari, Evanny Indri. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BURSA EFEK INDONESIA*. Jurnal Dinamika Manajemen Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 23 Mei 2019.
- Karin Putri Azura Pulungan. 2017. *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Financial. ISSN : 2502-4574 Vol. 3, No. 2, Desember 2017 Diakses pada 25 November 2018.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiyana, Heru. (2018, 19 Desember). *OJK: Untuk Muamalat, Kita Perlu Hati-Hati*. diperoleh 21 April 2019, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-untuk-muamalat-kita-perlu-hati-hati/>
- Lindawati. 2014. *Pengaruh Rasio Leverage Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia. Diakses pada 10 Juni 2019.

- Nugroho, Kennya Novya Putri. 2016. *Penggunaan Analisis Z-Score Altman untuk Menilai Tingkat Financial Distress Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.36 No.1 Juli 2016. Diakses pada 13 April 2019.
- Rudianto (2013) "*Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*" Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ross, S.A., 1977. "*The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach*", *Journal of Economics*, Spring, 8, pp 23-40.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitiann Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sumani, et al. 2017. *Analisis Financial Distress dan beberapa variabel prediktor pada sektor perbankan di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 11, No 3 September 2017. Diakses pada 10 Juni 2019.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Syafrida Hani (2015). "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*" Medan : UMSU PRESS.
- Syamsuddin, Lukman, (2011): *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Wibisono, Yusuf. (2018, 22 Februari). *Bank Muamalat Terancam Bangkrut? Ini Kata Pengamat*. Diperoleh 26 April 2019, dari <https://www.indopremier.com/ipotnews/>